

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dinda Aprilia¹, Dwi Fitrianingsih²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang
e-mail: dindalia1306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 80 data selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Kualitas Laporan Keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Pengukuran Sustainability Report mengacu pada pedoman Global Reporting Initiative (GRI) Standards yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Green Accounting menggambarkan penerapan akuntansi yang mempertimbangkan aspek lingkungan dalam aktivitas perusahaan, sedangkan Green Strategy mencerminkan strategi perusahaan dalam mengintegrasikan aspek lingkungan dan keberlanjutan ke dalam kegiatan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Green Accounting juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Green Strategy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Secara simultan, Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi keberlanjutan perlu dilakukan secara efektif agar dapat mendukung kualitas informasi keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Green Accounting, Green Strategy, Kualitas Laporan Keuangan, Sustainability Report

Abstract

This study aims to analyze the effect of Sustainability Report, Green Accounting, and Green Strategy on Financial Reporting Quality in pharmaceutical sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2024 period. This study uses a

quantitative approach with secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the respective company websites. The research sample was selected using purposive sampling, resulting in 16 companies with a total of 80 observations during the research period. Data analysis was conducted using multiple linear regression analysis to examine the effect of each independent variable on Financial Reporting Quality, both partially and simultaneously. Sustainability Report is measured based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards, which cover economic, social, and environmental aspects. Green Accounting reflects the application of accounting practices that consider environmental aspects in corporate activities, while Green Strategy represents the company's strategy for integrating environmental and sustainability aspects into its business activities. The results show that Sustainability Report has a negative and significant effect on Financial Reporting Quality. Green Accounting also has a negative and significant effect on Financial Reporting Quality, while Green Strategy has a positive and significant effect on Financial Reporting Quality. Simultaneously, Sustainability Report, Green Accounting, and Green Strategy have a significant effect on Financial Reporting Quality. These findings indicate that the effective implementation of sustainability strategies is important to support the quality of corporate financial information in the long term.

Keywords : Financial Reporting Quality, Green Accounting, Green Strategy, Sustainability Report.

LATAR BELAKANG

Perubahan orientasi bisnis menuju keberlanjutan meningkatkan tuntutan kepada perusahaan untuk tidak hanya menghasilkan laba, tetapi juga bertanggungjawabkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Laporan keberlanjutan menjadi salah satu sarana untuk menyampaikan informasi tersebut kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks pelaporan korporasi, kualitas informasi menjadi penting karena pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang relevan, andal, dan mampu membantu memprediksi kondisi perusahaan pada periode berikutnya. Penelitian mengenai kualitas sustainability reporting di Indonesia juga menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan masih dipengaruhi oleh tekanan dan keterlibatan pemangku kepentingan (Ramadhan et al., 2024).

Perusahaan subsektor farmasi memiliki karakteristik yang relevan untuk dikaji karena aktivitasnya berkaitan dengan bahan baku, proses produksi, limbah, penggunaan energi, dan keselamatan produk. Kondisi tersebut membuat informasi mengenai tanggung jawab lingkungan dan sosial semakin penting. Pengungkapan sustainability report dapat menjadi sarana transparansi, sedangkan green accounting membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya serta aktivitas lingkungan. Di sisi lain, green strategy menempatkan aspek lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis sehingga tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga dapat memengaruhi efisiensi, risiko, dan kualitas pengelolaan perusahaan.

Hubungan antara praktik keberlanjutan dan kualitas laporan keuangan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Handoko dan Yanti (2023) menemukan bahwa Sustainability Report dan Green Accounting berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Green Strategy berpengaruh negatif. Wardaningtyas dan Poerwati (2024) menemukan bahwa Sustainability Report berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan Green Accounting dan Green Strategy tidak berpengaruh. Penelitian Dupa et al. (2023) menunjukkan bahwa green accounting dan pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sebaliknya, Herny dan Herawaty (2024) menemukan bahwa green accounting tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

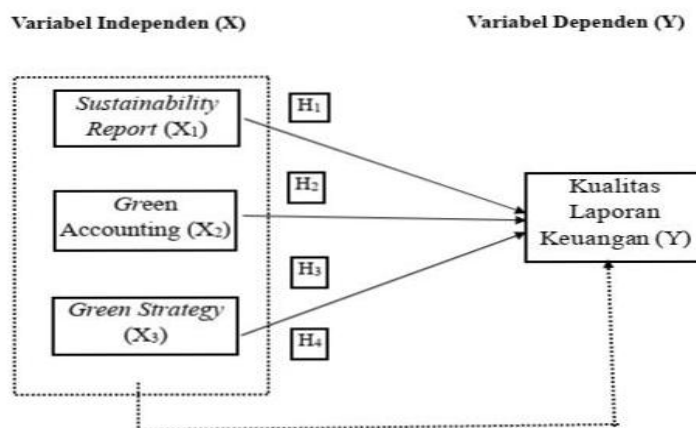
Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap, terutama ketika penelitian difokuskan pada subsektor farmasi dan periode yang lebih baru. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu menggunakan ukuran kualitas laporan keuangan yang berbeda, sedangkan penelitian ini menggunakan Earnings Persistence Ratio sebagai proksi kualitas laporan keuangan. Persistensi laba menggambarkan kemampuan laba untuk dipertahankan dari periode ke periode sehingga relevan untuk menilai kestabilan informasi laba (Mariani & Suryani, 2021; Paramaratri et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy secara parsial maupun simultan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai keterkaitan praktik keberlanjutan dengan kualitas pelaporan keuangan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan dalam menilai manfaat pengungkapan serta penerapan strategi lingkungan.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori stakeholder. Teori stakeholder pertama kali dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa stakeholder merupakan kelompok atau individu yang memiliki kepentingan serta kemampuan untuk memengaruhi pencapaian tujuan suatu organisasi atau perusahaan (Edward Freeman et al., n.d.). Teori stakeholder menempatkan perusahaan sebagai entitas yang perlu mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok yang terpengaruh oleh kegiatan perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan menjadi salah satu bentuk komunikasi untuk mengurangi kesenjangan informasi dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan.

Kualitas laporan keuangan ditandai oleh kemampuan untuk menyajikan gambaran yang akurat dan wajar mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan yang berkualitas memungkinkan para pembantu kepentingan untuk menilai kondisi masa lalu dan membuat prediksi tentang masa depan perusahaan yang lebih tepat (Fraser dan Ormiston (dalam Sam Setyautama, 2008). Dimensi penting dalam pengukuran kualitas laporan keuangan yakni nilai persistensi laba, yaitu kemampuan lawan keuangan yang mencerminkan laba yang berkelanjutan dan stabil dari waktu ke waktu (Fakhriyyah As'ad et al., 2021).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh penulis

Sustainability report atau laporan keberlanjutan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai komitmen dan kinerja keberlanjutannya kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini memuat informasi keuangan maupun non-keuangan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, lingkungan, serta tata kelola perusahaan (Environmental, Social, and Governance atau ESG). Seiring meningkatnya perhatian investor dan pasar modal terhadap isu keberlanjutan, laporan keberlanjutan menjadi instrumen penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Ali et al., 2017). Namun, pengungkapan juga dapat menimbulkan kebutuhan sumber daya dan biaya, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan perlu diuji secara empiris.

H1: Sustainability Report berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Green Accounting merupakan proses akuntansi yang mencakup kegiatan identifikasi, pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara terpadu. Melalui pendekatan tersebut, perusahaan diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih komprehensif dan relevan sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan (Lako, 2018). Penerapan green accounting dapat meningkatkan transparansi biaya lingkungan, tetapi pada saat yang sama dapat menambah beban pengelolaan dan pengungkapan. Bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan juga belum konsisten.

H2: Green Accounting berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Green strategy merupakan strategi perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses bisnis dan kegiatan operasional sebagai bagian dari upaya mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Penerapan strategi ini dapat dilakukan melalui

berbagai cara, seperti mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan, meningkatkan efisiensi penggunaan energi, memanfaatkan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, serta mengembangkan inovasi produk dan proses produksi yang mendukung prinsip keberlanjutan (Kulsum et al., 2021).

H3: Green Strategy berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sustainability Report berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengomunikasikan berbagai informasi terkait aktivitas dan kinerja keberlanjutannya kepada publik. Informasi yang disajikan mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan (Ekonomi Bisnis et al., n.d.). Green accounting untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan serta menilai manfaat ekonomi yang diperoleh dari upaya pelestarian lingkungan yang dilakukan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pengelolaan lingkungan yang lebih efisien dan berkelanjutan (Ikhsan, 2008).

Green Strategy memberikan manfaat tidak hanya bagi lingkungan, tetapi juga bagi perusahaan. Semakin kecil dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan, maka semakin baik pula kinerja lingkungan perusahaan. Perusahaan yang menerapkan teknologi ramah lingkungan dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan cenderung memperoleh citra yang lebih positif di mata masyarakat dan para pemangku kepentingan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendorong peningkatan permintaan pasar terhadap produk yang dihasilkan (Bellamy et al., 2023).

Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Ketiga variabel tersebut secara konseptual dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan melalui peningkatan transparansi, pengelolaan risiko, dan perubahan biaya serta sumber daya perusahaan.

H4: Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dan menghasilkan 80 observasi perusahaan-tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan yang diproksikan dengan Earnings Persistence Ratio (EPR). Dalam penelitian ini, EPR dihitung dari laba tahun berikutnya dibandingkan dengan rata-rata total aset. Penggunaan persistensi laba sebagai indikator kualitas informasi laba didukung oleh penelitian mengenai determinan earnings persistence di Indonesia (Mariani & Suryani, 2021; Paramaratri et al., 2023).

$$EPR = \frac{\text{Earnings } t + 1}{\text{Average of Total}}$$

Dalam penelitian ini, variabel Sustainability Report diukur menggunakan pedoman GRI Standards yang terdiri atas 78 item pengungkapan. Penggunaan indikator tersebut disesuaikan dengan standar yang berlaku pada periode penelitian serta mengacu pada metode pengukuran yang digunakan oleh Widiatmoko (2020). Adapun perhitungan indeks pengungkapan Sustainability Report dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRIj: Corporate Social Responsibility Disclosure Index

X_{ij} : Jumlah pengungkapan

n : Item pengungkapan

Dalam penelitian ini, variabel Green Accounting diukur menggunakan pendekatan variabel dummy sebagaimana diterapkan oleh Handoko dan Yanti (2023). Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 kepada perusahaan yang mengungkapkan penerapan green accounting dalam laporan perusahaan, sedangkan perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi terkait green accounting diberikan nilai 0.

Dalam penelitian ini, variabel Green Strategy diukur menggunakan GRI Standards yang mencakup 78 item pengungkapan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada periode penelitian. Penggunaan indikator tersebut juga mengacu pada metode yang digunakan oleh Widiatmoko (2020). Dengan demikian, tingkat pengungkapan green strategy perusahaan dihitung berdasarkan proporsi item yang berhasil diungkapkan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan indikator yang menjadi acuan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indeks pengungkapan Green Strategy adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSRIj: Corporate Social Responsibility Disclosure Index

X_{ij} : Jumlah pengungkapan

n : Item pengungkapan

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sustainability Report	80	.17	1.00	.4841	.10390
Green Accounting	80	.19	1.00	.5381	.25734
Green Strategy	80	.19	1.00	.5823	.23613
Kualitas Laporan Keuangan	80	-.2899	.2993	.043089	.0931866
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan pada Tabel 1 jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 observasi. Variabel Sustainability Report memiliki nilai minimum sebesar 0.17 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.4841. Nilai standar deviasi sebesar 0.10390 menunjukkan bahwa data Sustainability Report memiliki tingkat penyebaran yang relatif rendah karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya.

Variabel Green Accounting memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata Green Accounting sebesar 0.5381 dengan standar deviasi sebesar 0.25734. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya menunjukkan bahwa data Green Accounting relatif homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel Green Strategy memiliki nilai minimum sebesar 0.19 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 0.5823 dengan standar deviasi sebesar 0.23613. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan Green Strategy pada perusahaan sampel tergolong cukup baik, dengan variasi data yang relatif rendah karena nilai standar deviasi masih berada di bawah nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			80
Normal	Mean		.0000000

Parameters ^{ab}	Std. Deviation		.08788565
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.060
	Negative		-.092
<i>Test Statistic</i>			.092
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>			.094
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>		.092
	<i>99% Confidence Interva</i>	<i>LowerBound</i>	.084
		<i>Upper Bound</i>	.099

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.094 dengan jumlah sampel sebanyak 80 observasi. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.094 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik lainnya dan analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sustainability Report	0.152	6.595
	Green Accounting	0.222	4.514
	Green Strategy	0.120	8.348

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 variabel Sustainability Report memiliki nilai Tolerance sebesar 0.152 dan nilai VIF sebesar 6.595. Variabel Green Accounting memiliki nilai Tolerance sebesar 0.222 dan nilai VIF sebesar 4.514. Sementara itu, variabel Green Strategy memiliki nilai Tolerance sebesar 0,120 dan nilai VIF sebesar 8.348. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0.10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini. Oleh karena itu, variabel Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda karena telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	0.118	0.018		6.534	<0.001
	SR	-0.089	0.086	-0.285	-1.035	0.304
	GA	-0.028	0.066	-0.096	-0.419	0.676
	GS	0.005	0.079	0.019	0.060	0.952

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Sustainability Report (SR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.304, variabel Green Accounting (GA) sebesar 0.676, dan variabel Green Strategy (GS) sebesar 0.952. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.367	0.135	0.100	0.09574	1.993

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL sebesar 1.56 dan dU sebesar 1.72, sehingga nilai $4 - dU$ sebesar 2.28. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.993 berada di antara dU (1.72) dan $4 - dU$ (2.28) atau dapat dituliskan: $1.72 < 1.993 < 2.28$. Dengan demikian, nilai Durbin-Watson berada pada daerah tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std Error	Beta
1	(Constant)	0.041	0.028	
	D_SR	0.248	0.121	-0.519
	D_GA	0.150	0.062	-0.41
	D_GS	0.348	0.108	0.908

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$D_CLK=0,041-0,248(D_SR)-0,150(D_GA)+0,348(D_GS)+e$$

Variabel Sustainability Report (B = -0.248) Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Sustainability Report akan berhubungan dengan penurunan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0.248. Meskipun nilai ini negatif, penting untuk dicatat bahwa pelaporan pengelolaan lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan di mata investor, meskipun dalam jangka pendek dapat menimbulkan biaya tambahan.

Variabel Green Accounting (B = -0.150) Koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Green Accounting berhubungan dengan penurunan nilai kualitas laporan keuangan sebesar 0.150. Hal ini mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk Green Accounting tidak secara langsung berdampak positif pada variabel dependen. Sebaliknya, pengeluaran yang dianggap sebagai beban dapat mengurangi nilai perusahaan. Variabel Green Strategy (B = 0.348) koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan dalam Green Strategy berhubungan dengan peningkatan nilai Kualitas keuangan sebesar 0.348. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan untuk Green Strategy secara langsung berdampak positif pada variabel dependen, sehingga terjadinya peningkatan pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.367	0.135	0.100

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai R Square sebesar 0.135 atau 13.5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy mampu menjelaskan variasi perubahan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 13.5%, sedangkan sisanya sebesar 86.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients	t	Sig
Model		Beta		
1	(Constant)		1.498	0.138
	D SR	-0.519	-2.055	0.043
	D GA	-0.410	-2.411	0.018
	D GS	0.908	3.213	0.002

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini berbeda dengan Handoko dan Yanti (2023) yang menemukan pengaruh positif serta berbeda pula dengan Wardaningtyas dan Poerwati (2024) yang menemukan bahwa Sustainability Report berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tanpa arah yang sama dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik subsektor, periode observasi, instrumen pengukuran, dan kondisi perusahaan. Pada perusahaan farmasi, peningkatan pengungkapan keberlanjutan dapat berjalan bersama dengan kebutuhan biaya, sumber daya, dan proses pelaporan yang lebih besar. Apabila manfaat ekonomi dari aktivitas keberlanjutan belum langsung terealisasi, peningkatan intensitas pengungkapan dapat berkorelasi negatif dengan ukuran kualitas laporan keuangan berbasis persistensi laba. Temuan ini juga sejalan dengan pentingnya membedakan kualitas pengungkapan dari sekadar luasnya pengungkapan (Ramadhan et al., 2024).

Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini berbeda dengan Dupa et al. (2023) yang menemukan pengaruh signifikan dan positif, serta berbeda dengan Herny dan Herawaty (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh green accounting terhadap kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan hasil dapat terjadi karena pengukuran Green Accounting dalam penelitian ini menggunakan indikator pengungkapan sehingga belum sepenuhnya menangkap kedalaman implementasi akuntansi lingkungan. Selain itu, pencatatan biaya lingkungan dapat meningkatkan beban yang diakui pada periode berjalan sehingga pada jangka pendek dapat menekan persistensi laba. Dengan demikian, pengaruh negatif tidak serta-merta berarti green accounting tidak bermanfaat, tetapi dapat menunjukkan adanya trade-off antara pengakuan biaya lingkungan saat ini dan manfaat ekonomi jangka panjang.

Green Strategy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih kuat dalam mengintegrasikan strategi lingkungan cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Strategi hijau dapat mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, pengendalian risiko lingkungan, dan perencanaan jangka panjang. Temuan ini berbeda dengan Handoko dan Yanti (2023) yang menemukan pengaruh negatif serta Wardaningtyas dan Poerwati (2024) yang menemukan Green Strategy tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas strategi hijau sangat dipengaruhi oleh karakteristik industri dan cara perusahaan menerapkannya. Bukti terbaru pada sektor makanan dan minuman juga menunjukkan bahwa hubungan green strategy dengan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tingginya biaya implementasi (Yuda et al., 2026).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANNOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.106	3	0.035	3.838	0.013
	Residual	0.678	74	0.009		
	Total	0.784	77			

Sumber: Diolah oleh penulis, 2026

Pengaruh simultan Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy terhadap kualitas laporan keuangan. Uji F menunjukkan nilai 3,838 dengan signifikansi 0,013, sehingga ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Nilai R Square sebesar 0,135 berarti 13,5% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy, sedangkan 86,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan simultan ini menguatkan pandangan bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh satu praktik keberlanjutan, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai kebijakan perusahaan. Hasil tersebut juga memperluas penelitian terdahulu yang menguji variabel keberlanjutan secara terpisah maupun dalam satu model (Handoko & Yanti, 2023; Wardaningtyas & Poerwati, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan

subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Green Accounting berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Green Strategy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, dan Green Strategy secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Keterbatasan penelitian, yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya adalah masih banyak organisasi atau perusahaan yang belum konsisten dalam menerbitkan Sustainability Report secara berkala setiap tahunnya. Hal ini menjadi hambatan dalam memperoleh data yang berkesinambungan untuk jangka panjang. Rujukan ilmiah atau penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji pengaruh variabel Green Strategy terhadap Kualitas Laporan Keuangan masih sangat terbatas, sehingga membatasi pembandingan teoritis dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan, seperti Good Corporate Governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, maupun variabel lainnya. Selain itu, menggunakan sektor industri lain agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants Of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure In Developed And Developing Countries: A Literature Review. *Corporate Social Responsibility And Environmental Management*, 24(4), 273-294.
- Bellamy, A., Handajani, L., & Waskito, I. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 52–61. <https://doi.org/10.53512/Valid.V20i2.284>
- Dupa, A. W., Hizazi, A., & Wahyudi, I. (2023). The Effect Of Implementing Green Accounting And CSR Disclosures On The Quality Of Financial Reporting With Institutional Ownership As A Moderation Variable. *MARGINAL Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 3(1), 131–151. <https://doi.org/10.55047/Marginal.V3i1.893>
- Edward Freeman John Mcvea, R., Edward Freeman, R., Mcvea, J., In Hitt, F. M., Freeman, E., & Harrison, J. (N.D.). *A Stakeholder Approach To Strategic Management*. Retrieved http://papers.ssrn.com/paper.cfm?abstract_id=263511
- Ekonomi Bisnis, J., Dan Akuntansi, M., Dwi Lestari, A., Studi Akuntansi, P., Ekonomi Dan Bisnis, F., Trisakti, U., & Naskah, H. (N.D.). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, Dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. Retrieved <https://www.globalreporting.org/>
- Fakhriyyah As'ad, I., Ketut, G., Ulupui, A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. In *Perpajakan Dan Auditing* (Vol. 2, Number 2).

- [Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi:Http://Doi.Org/XX.XXXX/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Danauditing/XX.X.XX](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi:Http://Doi.Org/XX.XXXX/Jurnalakuntansi,Perpajakan,Danauditing/XX.X.XX)
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (Alih Bahasa: Sam Setyautama). Jakarta: Indeks.
- Handoko, S. F., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 977–988. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i1.16038>
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect Of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, And Sustainability Growth On Financial Reporting Quality With Profitability As A Moderating Variable. *Golden Ratio Of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/Grfm.V4i2.479>
- Ikhsan, Muhammad. 2008. *Akuntansi Lingkungan: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat
- Kulsum, K., Irman, A., Nauroh, I., Febianti, E., Gunawan, A., Umyati, A., & Kurniawan, B. (2021). Green Strategy Pada Sistem Produksi Agroindustri Kedelai Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.36055/Jiss.V7i1.12722>
- Lako, G. 2018. *Akuntansi Lingkungan: Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V9i3.913>
- Paramaratri, H., Setyorini, C. T., & Suparlinah, I. (2023). Earnings Persistence Determinants In Indonesia's Consumer Goods Companies. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 27(1). <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol27.Iss1.Art3>
- Ramadhan, M. A., Emrinaldi Nur DP, Abdurrahman, R., & Lubis, A. (2024). The Quality Of Sustainability Reporting In Indonesia: Government, Employee, Competitor, And Customer Perspectives. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 39–54. <https://doi.org/10.26740/Jaj.V16n1.P39-54>
- Wardaningtyas, D., & Poerwati, T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting Dan Green Strategy Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 518–529. <https://doi.org/10.34128/Jra.V7i2.371>
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. *Relevance: Journal Of Management And Business*, 3(1), 13–25.
- Yuda, F., Febriati, F., & Afif, A. (2026). Pengaruh Green Strategy, CSR Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Sektor Makanan-Minuman. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93–104. <https://doi.org/10.36407/Akurasi.V8i1.1813>